
PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2020

Stephen Sugiharto Ngadiman
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
sugiharto.stephen@gmail.com

Indra Widjaja
Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara
indraw@pps.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 07-06-2023, revisi: 29-06-2023, diterima untuk diterbitkan: 02-07-2023

Abstract: This case aims to examine the effect of Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earning Ratio (PER) on stock returns. This study used 56 samples selected using purpose sampling and then analyzed using Eviews10. Data in this case were taken from 14 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period is 4 years from 2017 to the end of 2020. The method used in this case is to compare the value of the ratio on the financial statements. In this case, the method used to analyze the data that has been taken is the regression panel data and hypothesis testing, the results of this study are the Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock returns and Price Earning Ratio (PER) does not have a significant effect on stock returns. While collectively all variables have a significant effect on stock returns. Of course, with the fundamental knowledge about financial performance as an indicator for investors before making decisions to invest in the capital market, fundamental analysis remains an effective tool for investors in choosing the stocks they want to invest in.

Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Stock Return

Abstrak: Pada penelitian kali ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan 56 sampel yang dipilih dengan menggunakan *purpose sampling* dan kemudian dianalisis menggunakan Eviews10. Data di dalam penelitian kali ini diambil dari 14 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian selama 4 tahun, yakni mulai periode tahun 2017 sampai akhir tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai rasio pada laporan keuangan. Metode yang dipakai dalam menganalisis data yang telah diambil adalah regresi data panel dan pengujian hipotesis, Hasil dari penelitian adalah variabel bebas berupa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terdapat pengaruh signifikan serta hubungan negatif terhadap variabel terikat, yakni *return* saham dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak ditemukan pengaruh yang signifikan serta hubungan negatif terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian juga menyatakan, bahwa secara simultan variabel independen juga ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*return* saham). Tentu dengan adanya pengetahuan mendasar tentang kinerja keuangan sebagai indikator bagi sisi investor sebelum adanya pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan investasi dipasar modal, sehingga analisis fundamental masih tetap menjadi sebagai suatu alat yang berguna untuk investor dalam memilih saham yang ingin diinvestasikannya.

Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return Saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era masa pandemik Covid-19, membuat keadaan perekonomian Indonesia menjadi semakin tidak stabil. Ketidakstabilan perekonomian dapat menghasilkan manfaat tetapi disisi lain, tentu dapat berdampak kerugian untuk masyarakat sekitar maupun perusahaan (Adipalguna & Suarjaya, 2016).

Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan besarnya perkembangan untuk perekonomian Indonesia, dengan berkembang sangat pesat kemajuan teknologi di masa kini, memberi peluang besar untuk meningkatnya minat masyarakat berinvestasi di pasar modal yang semakin mudah untuk dilakukan, berkembangnya ilmu pengetahuan masyarakat mengenai akan hadirnya pasar modal, serta semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di dalam pasar modal. Tentu dengan adanya kehadiran pasar modal memiliki berbagai manfaat baik bagi perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana untuk pengembangan perusahaan, sedangkan investor dapat merasakan manfaat pasar modal sebagai tempat untuk menyalurkan dananya (Bukit & Anggomo, 2013).

Tentu dengan hadirnya investor menjadi salah satu pendorong penting dari suatu kegiatan pasar modal itu sendiri, yang dipercayakan sepenuhnya untuk dananya di investasikan ataupun dikelola pada pasar modal oleh emiten (Chuzaimah & Amalina, 2014). Berjalannya suatu perusahaan tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan bahwa investor berperan begitu besar dalam membantu perkembangan industri suatu usaha, dengan kata lain berinvestasi merupakan salah satu langkah penuh dengan strategi yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Investasi adalah penundaan suatu aset atau dana yang saat ini tertunda dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang di masa yang akan datang (Chuzaimah & Amalina, 2014). Terdapat beberapa macam investasi yang diminati oleh para investor ini pada umumnya hadir ke dalam dua jenis, yaitu pertama adalah investasi pada suatu obyek yang berpeluang memiliki risiko dan kedua, yaitu obyek yang berpeluang bebas risiko. Investasi pada obyek yang berpeluang berisiko atau *point* pertama, adalah investasi yang memiliki ekspektasi nilai *return* atau keuntungan pada masa mendatang dan terdapat unsur ketidakpastian (untung, rugi, atau tidak untung dan rugi sekalipun). Berbeda dengan investasi pada obyek yang berpeluang bebas risiko atau *point* kedua merupakan investasi yang memiliki nilai *return* atau keuntungan pada masa mendatang dapat dipastikan (prediksi) oleh investor.

Salah satu dari berbagai macam-macam instrumen pasar modal yang banyak digemari investor, yaitu saham dikarenakan saham dapat memberikan nilai *benefit*, seperti *capital gain* dan dividen. Tujuan investor berinvestasi yaitu memperoleh tambahan pendapatan berupa peningkatan nilai modal (*capital gain*) dan keuntungan. Maka karena itu, sebelum untuk menempatkan dana tersebut, investor dituntut untuk teliti dalam pengambilan keputusan perusahaan mana yang memiliki surplus kondisi keuangan. Contoh satu dari sekian yang menjadi *point* acuan yang perlu dipertimbangkan adalah *return* saham (Lutfiani & Yanto, 2020). Dengan adanya investor ini tentu dapat mendanai perusahaan yang membutuhkan pendanaan dalam menciptakan profitabilitas yang baik, sehingga efisiensi dari aktivitas keuangan menjadi nilai penting dalam mendorong kinerja perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai *return* saham (Widjaja, 2011).

Dimana banyak berbagai macam faktor serta indikator yang memengaruhi harga dari saham itu sendiri, pada akhirnya menjadi suatu hal penting bagi investor. Dan juga untuk menggali informasi dan pengetahuan dasar yang nantinya dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi, seperti halnya *financial literacy* yang berpengaruh terhadap *savings behavior* dan hal-hal lainnya (Widjaja et al., 2020), untuk meminimalisir tingkat suatu risiko dalam berinvestasi pada masa mendatang. Akan tetapi terdapat suatu prinsip umum di dalam teori manajemen keuangan yang dapat dimengerti, bahwa untuk setiap investasi yang

memiliki potensi risiko yang sangat besar tentu akan menghasilkan *return* tinggi pula dan sebaliknya (Sugiarto, 2011).

Salah satunya adalah analisis fundamental yang digunakan dalam menganalisis seberapa besarnya tingkat risiko adalah rasio solvabilitas (*leverage*). Dimana rasio ini menerangkan tingkat risiko dari sisi investor, yakni *Debt to Equity Ratio* (DER).

Sebagai salah satu sektor saham perusahaan makanan dan minuman (*consumer goods*) yang memungkinkan kestabilan nilai saham di antara sektor *stock* lainnya. Saham ini dapat dikatakan cocok sebagai tempat investasi dengan jangka panjang, seperti yang dapat kita lihat sebagian/semua barang-barang (produk) pada sektor ini dikonsumsi langsung oleh masyarakat dari menengah ke bawah sampai atas (semua kalangan). Yang dimana memiliki arti bahwa emiten akan tetap selalu aktif dalam memproduksi produknya dikarenakan timbulnya *supply-demand* yang tinggi, dan juga sektor ini mampu menghasilkan laba bersih, *stock return*, dan lain-lain yang berkesinambungan bahkan terus meningkat secara pesat. Karena itu, investor wajib mengetahui analisis fundamental, yang nantinya sangat dibutuhkan sebagai acuan untuk menganalisis kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan pendapatan bersih dari aktiva yang nantinya akan dipakai demi keperluan operasional perusahaan adalah rasio profitabilitas. Pada rasio ini dijelaskan tentang tingkat *return* aset yang dimanfaatkan untuk menciptakan laba, yakni *Return on Assets* (ROA).

Hal utama dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan yang dianalisis dalam bentuk ringkas dengan menggunakan rasio keuangan. Faktor penting lainnya yang diperlukan dalam menganalisis pasar keuangan bukan hanya untuk mendapatkan timbal hasil (*stock return*) yang maksimal namun juga meminimalkan risiko dalam berinvestasi. Maka sangat diperlukan analisis fundamental yang akan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan modal sendiri adalah rasio rentabilitas (profitabilitas). Dimana rasio rentabilitas yang menjelaskan tentang tingkat *return* investasi, yakni *Return on Equity* (ROE).

Investor juga harus wajib andal dalam menilai harga wajar jika dibandingkan dengan tingkat *return* investasi sebelum berinvestasi. Dimana analisis fundamental dalam hal ini adalah rasio pasar, rasio yang mampu untuk mengukur nilai saham itu sendiri. Tentu dengan adanya rasio pasar tersebut mampu memberikan informasi tentang pengembalian keputusan investasi saham yang dikenal sebagai *Price Earning to Ratio* (PER).

Berdasarkan uraian di atas dengan berbagai macam hal tentang investasi, rasio-rasio dan lain-lainnya, penelitian ini memiliki guna untuk informasi seorang investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang aman serta dapat meminimalisir kerugian/risiko yang dapat terjadi dalam investasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk berfokus dalam meneliti lebih dalam apakah ada hubungan serta pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) atau dapat dikatakan hubungan antar rasio keuangan dengan variabel terikat, yaitu *return* saham untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut saling memengaruhi. Peneliti menguji sampel berupa laporan keuangan serta data saham 14 perusahaan *consumer goods* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga dengan 2020.

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya di atas maka peneliti memilih judul: "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020".

Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian kali ini, peneliti memiliki ruang lingkup yang cukup terbatas, Antara lain ruang lingkup dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memeriksa adanya pengaruh signifikansi dari *Return on Equity* terhadap *return* saham.

2. Untuk memeriksa adanya pengaruh signifikansi dari *Return on Assets* terhadap *return* saham.
3. Untuk memeriksa adanya pengaruh signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
4. Untuk memeriksa adanya pengaruh signifikansi dari *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa riset terdahulu yang membahas/mengulas perihal relasi antar variabel independen, yakni *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen *return* saham antara lain:

Menurut Hisar et al. (2021), Fairuz (2017), serta Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menunjukkan bahwa pada variabel independen *Return on Asset* (ROA) yang mempunyai positif serta signifikan dengan variabel dependen *return* saham. Dikarenakan jika perusahaan memakai penggunaan aset miliknya secara maksimal untuk menciptakan pendapatan bersih, yang akan berakibat pada peningkatan *return* saham.

Berdasarkan pada penelitian Ojo dan Albertus (2021) menginformasikan bahwa pada variabel independen *Return on Equity* (ROE) terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dengan variabel dependen, yakni *return* saham. Yang mana artinya dengan adanya perolehan laba yang signifikan, memberikan dampak baik, yaitu meningkatnya harga saham perusahaan serta pengembalian nilai saham yang akan dimiliki pemegang saham (*share's holder*).

Pada variabel ketiga, yaitu *Debt to Equity Ratio*, menurut riset yang telah dilakukan oleh Atidhira dan Yustina (2017), Sugiarto (2011), serta Chuzaimah dan Amalina (2014) yang menandakan bahwa benar *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh signifikan dengan *return* saham. Dikarenakan jika nilai DER terjadi peningkatan, maka nilai EPS akan mengalami penurunan akibatnya banyaknya kehilangan keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham, sehingga hal tersebut membuat daya tarik investor menurun.

Januardin et al. (2020) serta Siregar dan Dani (2019) menunjukkan bahwa rasio *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen *return* saham. Dimana *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pada suatu saham dapat diinterpretasikan sebagai saham mahal, jika pada waktu mendatang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tidak baik dalam meraih laba bersih yang lebih besar dari periode sebelumnya.

Rasio Analisis

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah indikator paling umum dijadikan untuk pengukuran profitabilitas suatu perusahaan, dapat dikatakan sebagai alat analisis atau mengukur dari tingkat nilai efektivitas suatu bisnis dan tentu profitabilitas perusahaan (Daniswara & Daryanto, 2019). Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan, memberikan gambaran kepada investor seberapa efektif perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dengan lebih sedikit investasi (Gitman, 2009). Nilai ROA dapat ditentukan dengan membagi nilai pendapatan bersih (*net profit after taxes*) dengan keseluruhan aset yang dimilikinya. Skala pengukuran yang dipakai dalam penulisan ini, yaitu skala rasio dihitung berdasarkan satuan persen dimana variabel independen (ROA) pada penulisan kali ini memiliki formulasi sebagai berikut (Sari & Venusita, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih setelah Pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aset)}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) dapat diartikan satu dari sekian banyak unsur penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian bagi pemegang saham dan didefinisikan sebagai dividen dalam laba bersih yang sudah diinvestasikan oleh para pemegang saham (Asmirantho & Somantri, 2017). Semakin besar nilai rasio *Return on Equity* (ROE) yang didapatkan, menandakan bahwa kinerja perusahaan menggunakan sumber daya (ekuitas) yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin dengan efektif demi menciptakan keuntungan maksimum. Dan juga dapat mengidentifikasi perusahaan tersebut mampu mendapatkan nilai *return* saham yang lebih tinggi bagi investor (Hermuningsih et al., 2018). Skala rasio pengukuran yang digunakan pada penulisan kali ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan satuan persen dimana variabel independen pada penulisan kali ini memiliki formulasi sebagai berikut (Hermuningsih et al., 2018).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income (Laba Bersih setelah Pajak)}}{\text{Total Equity (Ekuitas Pemegang Saham)}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah satu indikator yang dimanfaatkan dalam pengukuran tingkat dari ukuran suatu perusahaan yang dimodali dengan hutang, seorang investor akan memilih untuk mengurungkan niat dari perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat nilai dari hutang yang tinggi, bila terjadi kenaikan jumlah hutang dengan syarat mutlak akan mengurangi tingkat solvabilitas perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi penurunan nilai *return company* dan menjadi pertanda bahaya untuk *creditor* (Sulistyanie & Sumantri, 2020). Skala pengukuran yang digunakan dalam penulisan ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan satuan persen dimana variabel independen (DER) pada penulisan kali ini memiliki formulasi sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Equity (Total Modal)}}$$

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang terlampaui tinggi, menandakan bahwa risiko keuangan perusahaan sangat tinggi, hal tersebut menyebabkan bagi sisi investor lebih berpikir untuk menghindari dikarenakan ekspektasi yang didapat hanya sedikit *return* yang dapat diperoleh (Fairuz, 2017).

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio atau PER adalah rasio yang dipakai pengamat dalam menilai suatu *company* tersebut *overvalued* atau *undervalued* (Budiyono & Santoso, 2019). Tseng (1988) menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai PER yang rendah terdapat risiko lebih tinggi sesuai dengan pengembaliannya, jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) memiliki fungsi untuk menunjukkan seberapa besar jumlah kepada investor untuk bersedia membayar per unit dari *earnings* pada *income statement*. Skala pengukuran yang dipakai dalam penulisan ini ialah skala rasio yang dihitung berlandaskan satuan persen dimana variabel independen (PER) pada penulisan kali ini memiliki formulasi sebagai berikut (Muhammad & Scrimgeour, 2014).

$$\text{PER} = \frac{\text{Stock Price (Harga Saham)}}{\text{Earning Per Share (Laba Per Saham)}}$$

Return Saham

Return saham dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian suatu saham dari investasi yang ditanamkan ke dalam sekuritas melalui portofolio (Acheampong et al., 2014). *Return* saham disebut sebagai besarnya tingkat pengembalian berupa keuntungan ataupun kerugian yang diterima oleh investor dari segi jangka pendek, dan jangka panjang. Hasil yang

didapatkan berupa *yield* serta *capital gain (loss)*, yakni keuntungan atau kerugian yang diterima dari perusahaan kepada investor baik berupa uang tunai, *property*, saham, dan *capital gain* yakni pengurangan antar harga suatu saham saat terjadinya pembelian dikurangi dengan harga saham pada saat dilakukan penjualan. Skala pengukuran dalam penelitian kali ini adalah skala rasio yang dihitung berdasarkan satuan persen, dimana variabel dependen pada penulisan kali ini memiliki formulasi sebagai berikut (Alexander & Destriana, 2013).

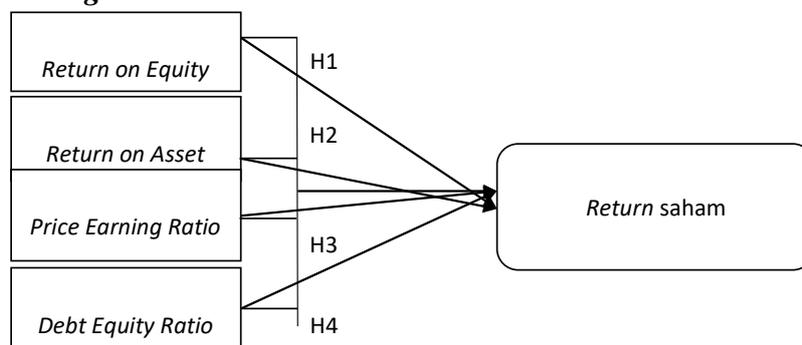
$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

R_t adalah *return* saham untuk periode ke-t, P_t adalah harga saham untuk periode ke-t, dan P_{t-1} adalah harga saham pada sebelum tahun ke-t.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1

Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti (2023)

Dari rangkaian model di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut di bawah ini:

- H₁: *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham.
- H₂: *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham.
- H₃: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham.
- H₄: *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham.

METODOLOGI

Jenis untuk penelitian memanfaatkan metode penelitian kuantitatif, yakni berupa data yang terbentuk dari berbagai olahan angka bersumber laporan perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor makanan serta minuman yang sudah terdaftar pada BEI rentang periode berjangka dari tahun 2017-2020.

Sumber data yang dijadikan uji pada penelitian kali ini didapatkan melalui laporan keuangan publikasi periode 2017-2020 dari www.idx.co.id. Pengamatan data dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan ciri sebagai berikut: perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor makanan serta minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2020, menerbitkan laporan keuangan tahunan terakhir tanggal 31 Desember selama periode observasi tahun 2017-2020 sebanyak 56 sampel diperoleh dari 14 perusahaan *consumer goods*. Kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2017-2020.
2. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2020.

3. Mempunyai laporan keuangan terakhir 31 Desember selama periode 2017-2020.

Berikut di bawah ini daftar tabel observasi perusahaan makanan dan minuman (*consumer goods*) yang dipakai untuk penelitian.

Tabel 1
Sampel Perusahaan Consumer Goods

No.	Kode	Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk.
8	ROTI	Nippon Indonsari Corpindo Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
13	ADES	Akhasa Wira International Tbk.
14	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Sumber: Peneliti (2023)

Semua variabel yang akan dilakukan perhitungan operasional terlebih dahulu. Setelah perhitungan dilakukan, diperoleh hasil yang nantinya diuji lebih lanjutnya regresi linear data panel, dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) memakai bantuan program EViews versi 10. Untuk penelitian kali ini terdapat 4 variabel bebas serta 1 variabel terikat, seperti di bawah berikut.

Tabel 2
Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Return on Asset</i> (X_1)	Hasil Pengembalian Aset = Laba Bersih / Total Aset
<i>Return on Equity</i> (X_2)	Hasil Pengembalian Modal = Laba Bersih / Total Ekuitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	Rasio Hutang = Total Liabilitas / Total Ekuitas
<i>Price Earning Ratio</i> (X_4)	Harga Saham / Laba per Saham
<i>Return Saham</i> (Y)	Harga Saham – Harga Saham Periode sebelumnya / Harga Saham Periode sebelumnya

Sumber: Aryanti & Mawardi (2016); Janaurdin et al. (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengujian asumsi klasik dijelaskan secara rinci, seperti di bawah ini.

Tabel 3
Uji Normalitas

Long-run Normality Test		
Date: 03/24/23 Time: 22:03		
Sample: 2017 2020		
Included observations: 56		
	Statistic	Prob.
Skewness	-0.863374	0.806034
Skewness 3/5	0.765626	0.221949
Kurtosis	1.840844	0.032822
Normality	2.921190	0.232098

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, didapatkan bahwa nilai *probability normality* adalah 0.232098 lebih besar dibandingkan dari nilai taraf signifikansi (α) 0.05, maka dari pernyataan tersebut menginformasikan bahwa data residual pada model regresi data panel terdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
X ₁	1.000000	-0.340255	0.347574	-0.011979
X ₂	-0.340255	1.000000	-0.042235	-0.073389
X ₃	0.347574	-0.042235	1.000000	-0.048527
X ₄	-0.011979	-0.073389	-0.048527	1.000000

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan pengujian antara nilai koefisien korelasi pada Tabel 4 di atas, dimana setiap masing-masing variabel X₁ (ROA), X₂ (ROE), X₃ (DER), dan X₄ (PER) memiliki nilai koefisien < 0.9, dapat diartikan bahwa pada model regresi linear berganda tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.003340	Prob. F (4,51)		0.4145
Obs*R-squared	4.085339	Prob. Chi-Square (4)		0.3946
Scaled explained SS	10.21636	Prob. Chi-Square (4)		0.0369
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 04/13/23 Time: 20:38				
Sample: 1 56				
Included observations: 56				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	899.0172	371.8063	2.417972	0.0192
X ₁	7.546787	6.264883	1.204617	0.2339
X ₂	9.973221	8.836824	1.128598	0.2643
X ₃	-5.201258	3.124047	-1.664910	0.1021
X ₄	-0.865361	2.464452	-0.351137	0.7269
R-squared	0.072952	Mean dependent var		749.6866
C Adjusted R-squared	0.000243	S.D. dependent var		1857.631
S.E. of regression	1857.405	Akaike info criterion		17.97679
Sum squared resid	1.76E+08	Schwarz criterion		18.15763
Log likelihood	-498.3502	Hannan-Quinn criter.		18.04690
F-statistic	1.003340	Durbin-Watson stat		2.128577
Prob(F-statistic)	0.414487			

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dasar atas pengambilan keputusan menggunakan uji heteroskedastisitas taraf signifikansinya adalah 5%. Sesuai seperti hasil pengujian heteroskedastisitas Tabel 5 menunjukkan nilai *Probability Chi Square* lebih dari (0.3946) > (α) 0.05 yang artinya tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, dalam artian lainnya yakni fungsi pada model ini terjadinya gangguan atau kelainan yang disebabkan oleh varian yang tidak sama atau data sudah bersifat homogen.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.436502	Prob. F (2,49)		0.6488
Obs*R-squared	0.980254	Prob. Chi-Square (2)		0.6125
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/23 Time: 22:22				
Sample: 1 56				
Included observations: 56				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X ₁	-0.008747	0.100887	-0.086698	0.9313
X ₂	-0.034200	0.143092	-0.239008	0.8121
X ₃	-0.009433	0.049857	-0.189195	0.8507
X ₄	0.001952	0.038588	0.050578	0.9599
C	1.467444	6.019427	0.243785	0.8084
RESID (-1)	0.018226	0.153528	0.118715	0.9060
RESID (-2)	-0.146468	0.158202	-0.925830	0.3591
R-squared	0.017505	Mean dependent var		-1.78E-15
Adjusted R-squared	-0.102801	S.D. dependent var		27.62820
S.E. of regression	29.01357	Akaike info criterion		9.689873
Sum squared resid	41247.57	Schwarz criterion		9.943042
Log likelihood	-264.3164	Hannan-Quinn criter.		9.788026
F-statistic	0.145501	Durbin-Watson stat		1.873710
Prob(F-statistic)	0.989117			

Sumber: Peneliti (2023)

Seperti terlihat Tabel 6, terdapat nilai *Prob. Chi-Square* (0.6125) > (α) 0.05. Dengan hasil seperti tabel 5, dapat tarik kesimpulan untuk model regresi antara variabel bebas ROA (X₁), ROE (X₂), DER (X₃), dan PER (X₄) terhadap *return* saham tidak ditemukannya autokorelasi pada residual.

Tabel 7
Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.648050	Mean dependent var	-0.468036
Adjusted R-squared	0.490599	S.D. dependent var	31.75605
S.E. of regression	22.66505	Akaike info criterion	9.334617
Sum squared resid	19520.77	Schwarz criterion	9.985622
Log likelihood	-243.3693	Hannan-Quinn criter.	9.587010
F-statistic	4.115873	Durbin-Watson stat	2.435095
Prob(F-statistic)	0.000142		

Sumber: Peneliti (2023)

Menurut hasil Tabel 7, nilai f-hitung lebih besar f-tabel dengan nilai 4.115873 > 2.55, kemudian dapat kita ambil informasi lebih mendalam dari tabel di atas dimana nilai *prob* (F-statistic), yakni 0.000142 yang nilainya lebih kecil dari pada taraf signifikansi α (5%) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga disimpulkan pada waktu yang bersamaan atau simultan variabel independen (ROA, ROE, DER, PER) mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel dependen, yakni *return* saham, pada model regresi dapat dilanjutkan dalam memprediksi *return* saham.

Tabel 8**Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X ₁	0.537828	0.141632	3.797363	0.0005
X ₂	0.564987	0.235526	2.398832	0.0215
X ₃	-0.600858	0.140432	-4.278638	0.0001
X ₄	-0.051311	0.038538	-1.331452	0.1910
C	29.05373	7.190953	4.040317	0.0003

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil *output* Tabel 8 di atas, dapat kita lihat dengan jelas bahwa informasi yang tertera menunjukkan bahwa dari keempat variabel (ROA, ROE, DER, PER).

Pengaruh ROA terhadap Return Saham

H₀: Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara ROA dengan *return* saham.

H₁: Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ROA dengan *return* saham.

Hasil pada pengujian menunjukkan hasil *t*-statistik sebesar 3.797363 dan probabilitas sebesar 0.0005. Dan nilai *t*-tabel di angka 2.007584. Nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel ($3.797363 > 2.007584$) dan juga nilai probabilitas memiliki nilai lebih rendah dari pada nilai taraf signifikan α ($0.0005 < 5\%$), sehingga hipotesis H₀ ditolak dan H₁ dapat diterima. Disimpulkan hasil pengujian hipotesis ROA terdapat pengaruh secara positif yang signifikan terhadap *return* saham (dapat diterima).

Pengaruh ROE terhadap Return Saham

H₀: Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara ROE dengan *return* saham.

H₁: Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ROE dengan *return* saham.

Menurut hasil yang telah dilakukan uji, hasil *t*-statistic sebesar 2.398832 dan nilai probabilitas sebesar 0.0215. Sedangkan nilai *t*-tabel di angka 2.007584. Nilai *t*-hitung lebih tinggi dari pada nilai *t*-tabel ($2.398832 > 2.007584$) dan juga nilai probabilitas memiliki nilai lebih besar dari pada nilai taraf signifikan α ($0.0215 < 0.05$), artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Disimpulkan hasil pengujian hipotesis ROE terdapat pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh DER terhadap Return Saham

H₀: Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara DER dengan *return* saham.

H₁: Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara DER dengan *return* saham.

Hasil yang didapat pada pengujian, dapat dilihat hasil *t*-statistic dengan nilai sebesar -4.278638 dan probabilitas sebesar 0.0001. Untuk nilai *t*-tabel di angka 2.007584. Nilai minus *t*-hitung lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai *t*-tabel ($-4.278638 < -2.007584$) dan juga nilai probabilitas memiliki nilai lebih rendah dari pada nilai taraf signifikan α ($0.0001 < 0.05$), artinya hipotesis H₀ ditolak dan H₁ dapat diterima. Disimpulkan pada hasil pengujian hipotesis DER memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan dengan *return* saham.

Pengaruh PER terhadap Return Saham

H₀: Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara PER dengan *return* saham.

H₁: Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara PER dengan *return* saham.

Hasil yang diperoleh pada pengujian, dapat dilihat hasil *t*-statistic dengan nilai -1.331452 dan probabilitas 0.1910. Sedangkan nilai *t*-tabel di angka 2.007584. Nilai *t*-hitung lebih tinggi dari pada nilai *t*-tabel ($-1.331452 < -2.007584$) dan juga nilai probabilitas memiliki nilai lebih besar dari nilai taraf signifikan α ($0.1910 > 0.05$), artinya H₀ dapat diterima dan H₁ ditolak. Dengan kata lain hasil uji hipotesis PER ditemukan pengaruh secara negatif dan tidak signifikan dengan *return* saham.

Tabel 9

Koefisien Determinasi (Fixed Effect Model)

R-squared	0.648050	Mean dependent var	-0.468036
Adjusted R-squared	0.490599	S.D. dependent var	31.75605
S.E. of regression	22.66505	Akaike info criterion	9.334617
Sum squared resid	19520.77	Schwarz criterion	9.985622
Log likelihood	-243.3693	Hannan-Quinn criter.	9.587010
F-statistic	4.115873	Durbin-Watson stat	2.435095
Prob(F-statistic)	0.000142		
Prob(F-statistic)	0.000142		

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, dapat diperoleh besar nilai *Adjusted R-Square* (R^2), yaitu 0.490599. Dari besarnya persentase yang didapat, kita dapat mengartikan bahwa pengaruh dari variabel independen untuk variabel dependen sebesar 49.05% atau dengan kata lain variabel independen, yaitu ROA, ROE, DER, dan PER dapat memengaruhi variabel dependen *return* saham sebesar 49.05%. Dan sisanya sebesar 50.95% dapat dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar variabel penelitian. Hasil koefisien determinasi pada penelitian kali ini dapat disimpulkan adanya relasi keterkaitan atau pengaruh yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat dikarenakan memiliki nilai mendekati 1 atau persentase 100%.

Tabel 10

Perhitungan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.05373	7.190953	4.040317	0.0003
X ₁	0.537828	0.141632	3.797363	0.0005
X ₂	0.564987	0.235526	2.398832	0.0215
X ₃	-0.600858	0.140432	-4.278638	0.0001
X ₄	-0.051311	0.038538	-1.331452	0.1910

Sumber: Peneliti (2023)

Informasi yang diperoleh dari Tabel 10 di atas, maka persamaan hasil pengujian model regresi data panel diperoleh:

$$Y = 29.05373 + 0.537828X_1 + 0.564987 X_2 - 0.600858 X_3 - 0.051311 X_4$$

Berikut penjelasan persamaan regresi di atas:

1. Nilai konstanta 29.05373 memiliki definisi jika variabel independen (ROA, ROE, DER, dan PER), yakni nol, maka nilai variabel dependen (*return* saham) adalah 29.05373.
2. Nilai koefisien β variabel X₁ (ROA) 0.537828 yang mendefinisikan bahwa setiap kenaikan variabel X₁ (ROA) sebanyak satu satuan berdampak kenaikan *return* saham 0.537828 satuan. Memberikan informasi bahwa variabel X₁ (ROA) berpengaruh positif dalam memprediksi *return* saham.
3. Nilai koefisien β variabel X₂ (ROE) 0.564987 yang mendefinisikan bahwa setiap kenaikan variabel X₂ (ROE) sebanyak satu satuan berdampak kenaikan *return* saham 0.564987 satuan. Memberikan informasi bahwa variabel X₂ (ROE) berpengaruh positif dalam memprediksi *return* saham.
4. Nilai koefisien β variabel X₃ (DER) 0.600858 yang mendefinisikan bahwa setiap kenaikan variabel X₃ (DER) sebanyak satu satuan berdampak penurunan *return* saham 0.600858 satuan. Memberikan informasi bahwa variabel X₃ (DER) berpengaruh negatif dalam memprediksi *return* saham.
5. Nilai koefisien β variabel X₄ (PER) 0.051311 yang mendefinisikan bahwa setiap kenaikan variabel X₄ (PER) sebanyak satu satuan akan berdampak penurunan *return* saham 0.051311 satuan. Memberikan informasi bahwa variabel X₄ (PER) berpengaruh negatif dalam memprediksi *return* saham.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, maka hasil dari analisis dan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t -hitung untuk variabel independen ROA adalah sebesar 3.797363, sementara nilai t -tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 51$ dimana nilai t -tabel adalah sebesar 2.007584 yang berarti bahwa nilai t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel ($3.797363 > 2.007584$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham. Jika terjadi perubahan pada *Return on Asset* (ROA) maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Perubahan nilai *Return on Asset* (ROA) yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.
2. Seperti yang dapat dilihat hasil pengujian dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t -hitung untuk variabel independen *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 2.398832, sementara nilai t -tabel adalah sebesar 2.007584, yang berarti bahwa nilai t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel ($2.398832 > 2.007584$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya, yaitu sebesar 0.0215 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham. Jika terjadi perubahan pada *Return on Equity* (ROE) maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Perubahan nilai *Return on Equity* (ROE) yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.
3. Hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t -hitung untuk variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -4.278638, sementara nilai t -tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.007584 yang berarti bahwa nilai t -hitung lebih kecil dari nilai minus t -tabel sebesar ($-4.278638 < -2.007584$) dan juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($0.0001 < 0.05$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *return* saham. Jika terjadi perubahan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga bila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meningkat akan diikuti dengan penurunan *return* saham.
4. Hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t -hitung untuk variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar -1.331452 sementara nilai t -tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.007584 yang berarti bahwa nilai t -hitung lebih besar dari minus t -tabel sebesar ($-1.331452 > -2.007584$) selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas, yaitu sebesar 0.1910 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Peristiwa ini terjadi dikarenakan seorang investor tidak hanya fokus menganalisis suatu saham perusahaan dari sudut fundamentalnya saja, tetapi juga berfokus pada faktor lain yang memengaruhi harga saham tersebut. Menurut periode penelitian yang dilakukan juga sedang dalam masa Covid-19, dimana hal tersebut memengaruhi terhadap perhitungan dari *Price Earning Ratio* (PER) sebagai rasio pasar. Pada akhirnya perubahan yang terjadi pada nilai *Price Earning Ratio* (PER) tidak dipakai sebagai acuan untuk memprediksi nilai *return* saham di dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil *output* EViews di atas, terdapat nilai F hitung, yaitu sebesar 4.1155872, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,55. Dengan demikian F hitung $> F$ tabel ($4.1155872 > 2.55$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000142 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sehingga model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen (*return* saham).

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, P., Agalega, E., & Shibu, A. K. (2014). The effect of financial leverage and market size on stock returns on the Ghana stock exchange: Evidence from selected stocks in the manufacturing sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125>
- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7638–7668. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/24010>
- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 123–132. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.124>
- Aryanti, & Mawardi. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2(2), 54–71. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i2.1015>
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). The effect of financial performance on stock price at pharmaceutical sub-sector company listed in Indonesia stock exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.778>
- Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The influence of return on asset, debt to equity ratio, earnings per share, and company size on share return in property and real estate companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 128–146. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v1i2.363>
- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). The effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the share price in the Jakarta Islamic Index group in the 2014-2017 period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177–191. <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Bukit, I. N. H., & Anggomo, A. H. (2013). The effect of price to book value (PBV), dividend payout ratio (DPR), return on equity (ROE), return on asset (ROA), and earning per share (EPS) toward stock return of LQ 45 for the period of 2006-2011. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(2), 22–43. http://sibresearch.org/uploads/2/7/9/9/2799227/riber_b13-039_22-43.pdf
- Chuzaimah, & Amalina, N. (2014). Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2007-2011. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods and Organizational Studies*, 189–195. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4673/24-Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah -Chuzaimah dan Nur Amalina %28189-195%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4673/24-Analisis%20Pengaruh%20Faktor-Faktor%20Fundamental%20Terhadap%20Return%20Saham%20Syariah%20-Chuzaimah%20dan%20Nur%20Amalina%20-%2028189-195%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Daniswara, H. P., & Daryanto, W. M. (2019). Earning per share (EPS), price book value (PBV), return on asset (ROA), return on equity (ROE), and indeks harga saham gabungan (IHSG) effect on stock return. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20(1), 11–27. https://seajbel.com/wp-content/uploads/2020/01/SEAJBEL-20_18.pdf
- Fairuz, A. A. (2017). *Pengaruh rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi dan kurs terhadap return saham syariah (Studi pada saham syariah yang tergabung dalam kelompok ISSI pada sektor industri tahun 2011-2015)* [Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36066/1/ANNISA AMALIA FAIRUZ-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36066/1/ANNISA%20AMALIA%20FAIRUZ-FEB.pdf)
- Gitman, L. J. (2009). *Principle of managerial finance* (12th ed.). Prentice-Hall.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 78–89. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89>
-

- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh ROA dan DER, terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI yang go publik. *Forum Ilmiah Universitas Esa Unggul*, 18(2), 178–189.
<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/4300>
- Januardin, Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sektor property and real estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423–432.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Lutfiani, A., & Yanto. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2013-2018). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(1), 1–17.
<https://doi.org/10.34001/jra.v4i1.137>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Muhammad, N., & Scrimgeour, F. (2014). Stock returns and fundamentals in the Australian market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 271–290.
<https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.5486>
- Ojo, M. C., & Albertus, R. H. (2021). The effect of current ratio, return on equity, and debt to equity ratio on stock returns on the Indonesia stock exchange. *Strategic Management Business Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.55751/smbj.v1i01.2>
- Sari, L. N., & Venusita, L. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan property dan real estate. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 89–97.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v6n2.p89-97>
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh deviden yield dan price earning ratio terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sub sektor industri otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60–77.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/458>
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8–14.
<https://doi.org/10.15294/jda.v3i1.1939>
- Sulistyanie, A., & Sumantri, M. B. A. (2020). The effect of return on equity (ROE), debt equity ratio (DER), and earning per share (EPS) on share prices in LQ45 indexed companies on the Indonesia stock exchange for the 2015 - 2018 period. *Technium*, 2(7), 209–221. <https://techniumscience.com/index.php/technium/article/view/2029>
- Tseng, K. C. (1988). Low price, price-earnings ratio, market value, and abnormal stock returns. *Financial Review*, 23(3), 333–343. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1988.tb01271.x>
- Widjaja, I. (2011). Dampak ukuran degree of financial leverage, sales growth, dan size growth terhadap return harga saham. In *Media Riset Bisnis & Manajemen* (Vol. 11, Issue 2, pp. 126–139). <https://doi.org/10.25105/mrbm.v11i2.1098>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>